



GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PADA SD NEGERI JATISARI II KOTA BEKASI

Kartika Yuliantari, Elita Mega Hinandar
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika
(Naskah diterima: 1 Maret 2019, disetujui: 20 April 2019)

Abstract

Principal leadership has a strategic leadership style in realizing successful implementation and management of education. This study aims to assess the leadership style of principals on teacher performance. Data collection was carried out through questionnaires and carried out in November to all SD Negeri Jatisari II teachers in Bekasi City. SPSS 23 is used to analyze data. Saturated Sample Method was carried out in this study. The results show that the Leadership Style has very strong results. The results of the coefficient of determination in accordance with R Square amounted to 0.866 teacher performance influenced by leadership style. Simple linear regression analysis between Leadership Style on Teacher Performance is $Y = 1.045 + 0.968 (X = \text{Leadership Style and } Y = \text{Teacher Performance})$. Thus the direction of leadership style towards teacher performance is one-way positivity. Respondents' assessment of leadership style of SD Jatisari Elementary School II is quite good, but it needs to be improved in its leadership style, given the importance of leadership style in accordance with existing rules.

Keywords: Principal Leadership, Performance.

Abstrak

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang strategis dalam mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meniliti gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan dilaksanakan pada bulan November kepada seluruh guru SD Negeri Jatisari II Kota Bekasi. SPSS 23 digunakan untuk menganalisis data. Metode Sampel Jenuh dilakukan dalam penelitian ini. Hasilnya menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan memiliki hasil yang sangat kuat. Hasil koefisian determinasi yang sesuai dengan *R Square* adalah sebesar 0,866 kinerja guru dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Analisis regresi linier sederhana antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru adalah $Y = 1,045 + 0,968 (X = \text{Gaya Kepemimpinan and } Y = \text{Kinerja Guru})$. Dengan demikian arah gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru adalah positi satu arah. Penilaian responden terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Jatisari II cukup baik namun perlu ditingkatkan lagi gaya kepemimpinannya. Mengingat pentingnya gaya kepemimpinan sesuai dengan aturan yang ada.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kinerja Guru.

I. PENDAHULUAN

Pemimpin tertinggi pada lembaga pendidikan baik pada tingkat SD sampai dengan SLTA adalah kepala sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus mampu memimpin, berwibawa, adil, dan mampu mewujudkan visi dan misi sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak lepas dari peranan kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola guru-guru di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Dengan demikian, kepala sekolah dituntut memiliki kepribadian, kemampuan serta keterampilan untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan guru-guru sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mengawasi, mengarahkan, memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru-guru sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang profesional. Gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah, pada dasarnya

menekankan pada perbaikan dan peningkatan kinerja guru. Hasil yang maksimal di suatu sekolah, ditentukan oleh kualitas penguasaan bidang dan dedikasi yang tinggi dari para guru di sekolah. Dan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas akademik dan semangat mengabdi dari para guru di suatu sekolah adalah melalui gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang dapat mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan. Kepala sekolah merupakan manajer yang mempunyai kekuasaan tertinggi dalam mengambil suatu keputusan di sekolah yang dipimpinnya. Oleh karena itu, dalam memimpin lembaga pendidikan kepala sekolah dituntut mampu menerapkan gaya-gaya kepemimpinan yang dapat mencerminkan perilaku-perilaku yang baik sehingga dapat ditiru oleh bawahannya dan dapat memberi motivasi untuk guru agar dapat meningkatkan kinerja guru tersebut. Menurut Fahmi dalam (Harumi, 2018) Dari berbagai literatur dalam dan luar negeri yang diperoleh ada 5 gaya kepemimpinan seperti berikut gaya kepemimpinan otokratisasi dan dictatorial, otokratisasi, militeristik, paternalistik, laissez faire, dan demokratis.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja tentu menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang termasuk seorang guru.

Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru adalah usaha yang dapat dilakukan pimpinan agar lebih demokratis lagi yaitu pimpinan harus lebih memberikan banyak kesempatan pada guru untuk menyampaikan aspirasi mereka melalui pendapat, kritik dan saran yang sifatnya membangun dan demi kemajuan sekolah, memperbaiki hubungan pribadi dengan para guru dan kepala sekolah. Semakin demokratis gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah maka akan semakin tingginya kinerja guru. Adapun indikator kinerja pegawai menurut Mashun dalam (Harumi, 2018) yaitu penggunaan waktu dalam bekerja, meliputi tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, jam kerja hilang dan ketepatan waktu, yang kedua adalah kualitas meliputi kemampuan dalam mengambil inisiatif, tingkat kesalahan, kerusakan dan kecermatan, yang ketiga kuantitas meliputi jumlah pekerjaan yang dihasilkan dan tanggungjawab terhadap

pekerjaan dan yang terakhir adalah bentuk kerjasama dengan rekan kerja.

SD Negeri Jatisari II sebagai salah satu sekolah dasar negeri di kota Bekasi merupakan sekolah negeri yang berdiri sejak tahun 1983 dalam rangka menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah, maka kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan yang dimilikinya mempunyai upaya-upaya atau cara yang baik dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini diharapkan untuk dapat menghasilkan peserta didik lulusan SD Negeri Jatisari II mampu bersaing dengan peserta didik dari sekolah lain.

II. KAJIAN TEORI

2.1. Kepemimpinan

Menurut Rahman, (2018:28) menyatakan bahwa “Kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan”.

Menurut Thoha dalam (Amalia dkk, 2016), menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba

mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat”.

Menurut Fahmi dalam (Harumi, 2018) Dari berbagai *literature* dalam dan luar negeri yang diperoleh ada banyak gaya kepemimpinan, ada yang menyebutkan 3 dan ada yang menyebutkan 5 gaya kepemimpinan menyebutkan ada 5 gaya kepemimpinan seperti berikut :

1. Gaya kepemimpinan otokratisasi dan *dictatorial*.

Gaya kepemimpinan otokratisasi disebut juga kepemimpinan diktator atau direktif. Orang yang menganut pendekatan ini mengambil keputusan tanpa konsultasi dengan para pegawai yang harus melaksanakannya atau pegawai yang dipengaruhi keputusan tersebut. Pemimpin menentukan apa yang harus dilakukan orang lain dan mengharapkan mereka mematuhiinya. Gaya kepemimpinan ini berdasarkan terhadap kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi.

2. Gaya kepemimpinan militeristik.

Gaya kepemimpinan ini banyak menggunakan sistem perintah, sistem komando dari atas kebawahannya sifatnya keras sangat otoriter, menghendaki bawahan agar selalu patuh, penuh acara formalitas.

3. Gaya kepemimpinan paternalistik.

Bersikap melindungi bawahan sebagai seseorang bapak atau seorang ibu yang penuh kasih.

4. Gaya kepemimpinan *laissez faire*.

Gaya kepemimpinan ini membiarkan bawahan berbuat semauya sendiri akan semua pekerjaan dan bertanggungjawab dilakukan oleh bawahan dalam penca-paian tujuan organisasi.

5. Gaya kepemimpinan demokratis.

Gaya kepemimpinan ini dikenal pula dengan istilah kepemimpinan konsultatif atau kosensus. Orang yang menganut pendekatan ini melibatkan para pegawai yang harus melaksanakan keputusan dalam proses pembuatannya. Sebenarnya yang membuat keputusan akhir adalah pemimpin, tetapi hanya setelah menerima.

2.2. Kinerja

Menurut Mangkunegara dalam (Harumi, 2018) menyatakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.”

Adapun indikator kinerja pegawai menurut Mashun dalam (Harumi, 2018) sebagai berikut:

1. Penggunaan waktu dalam bekerja. Meliputi tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, jam kerja hilang dan ketepatan waktu.

2. Kualitas

Meliputi kemampuan dalam mengambil inisiatif, tingkat kesalahan, kerusakan dan kecermatan.

3. Kuantitas.

Jumlah pekerjaan yang dihasilkan dan tanggungjawab terhadap pekerjaan.

4. Kerjasama dengan rekan kerja.

2.2.1. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai menurut Mathis dan Jackson dalam Priansa dalam (Harumi, 2018) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan individual. Mencakup bakat, minat dan faktor kepribadian. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dimiliki oleh seseorang berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan, kecakapan interpersonal, dan kecakapan teknis. Dengan demikian, kemungkinan seseorang pegawai mempunyai kinerja yang baik, jika kinerja pegawai tersebut memiliki tingkat keterampilan baik, pegawai tersebut akan menghasilkan yang baik pula.

2. Usaha yang dicurahkan. Usaha yang dicurahkan bagi pegawai adalah ketika kerja, kehadiran, dan motivasinya. Tingkat usahanya merupakan gambaran motivasi yang diperlihatkan pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Oleh karena itu, jika pegawai memiliki tingkat keterampilan untuk mengerjakan pekerjaan, ia tidak akan bekerja dengan baik jika hanya sedikit upaya. Hal ini berkaitan dengan perbedaan antara tingkat keterampilan dan tingkat upaya. Tingkat keterampilan merupakan cerminan dari kemampuan yang dilakukan, sedangkan tingkat upaya merupakan cermin dari sesuatu yang dilakukan.

3. Lingkungan organisasional. Di lingkungan organisasional, perusahaan menyediakan fasilitas bagi pegawai yang meliputi pelatihan dan pengembangan, peralatan, teknologi, dan manajemen.

2.3. Kisi – Kisi Operasional Variabel

Kisi-kisi operasional variabel mencakup dimensi-dimensi dan indikator dari dua variabel yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini yaitu Variabel Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X) dan Variabel Kinerja Guru

YAYASAN AKRAB PEKANBARU
Jurnal AKRAB JUARA
Volume 4 Nomor 2 Edisi Mei 2019 (27-37)

(Y), berikut adalah kisi-kisi operasional dari masing-masing variabel :

Tabel 2.1. Kisi-Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan (Variabel X)

No.	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
1	Gaya kepemimpinan Otokratisasi	Kekuasaan dan paksaan yang mutlak yang harus di patuhi.	1. Kepala sekolah memberitahukan kepada guru tentang tugas yang harus di kerjakan dengan tepat waktu 2. Kepala sekolah memberikan sanksi dengan tegas kepada guru apabila tidak mengerjakan pekerjaan dengan tepat waktu.	Likert
2	Gaya kepemimpinan militeristik	Menggunakan sistem perintah, sistem komando dari atasan ke bawahannya sifatnya sangat keras otoriter, menghendaki bawahan agar patuh.	3. Kepala sekolah meminta guru untuk mengikuti aturan yang berlaku. 4. Kepala sekolah membuat peraturan tata tertib sekolah yang harus dipatuhi guru.	
3	Gaya Kepemimpinan Paternalistik	Bersikap melindungi bawahan sebagai seorang bapak atau ibu dengan penuh kasih.	5. Kepala sekolah memberikan perhatian kepada guru dalam mengerjakan pekerjaannya. 6. Kepala sekolah akan membantu guru apabila mendapatkan kesulitan dalam bekerja	
4	Gaya Kepemimpinan <i>Laissez Faire</i>	Membatalkan bawahan berbuat sendiri atas semua pekerjaan dan bertanggung jawab dan bertanggung jawab dilakukan oleh bawahan.	7. Kepala sekolah tidak ikut campur pada pekerjaan guru dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan guru. 8. Kepala sekolah percaya terhadap kemampuan guru dalam mengerjakan pekerjaan.	
5	Gaya Kepemimpinan Demokratis	Berorientasi terhadap kemanusiaan dan memberikan bimbingan kepada pengikutnya.	9. Kepala sekolah mempertimbangkan saran – saran dari guru dalam mengambil keputusan. 10. Kepala sekolah mengajak berdiskusi dengan guru apabila terjadi suatu masalah.	

Sumber : Menurut Fahmi dalam (Harumi, 2018)

Tabel 2.2. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru (Variabel Y)

No	Dimensi	Indikator	No. Butir	Skala
1	Kualitas	Kemampuan dalam mengambil inisiatif, tingkat kesalahan, kerusakan dan kecermatan.	1. Saya selalu melaksanakan pekerjaan dengan cermat dan teliti. 2. Saya selalu mengerjakan tugas dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada.	Likert
2	Kuantitas	Jumlah pekerjaan yang dihasilkan dan tanggung jawab setiap pekerjaan.	3. Saya mengerjakan tugas yang diberikan kepala sekolah. 4. Saya selalu memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan.	
3	Penggunaan waktu dalam bekerja	Tingkat ketidak hadiran, keterlambatan, jam kerja hilang dan ketepatan waktu.	5. Saya selalu masuk dan pulang kerja tepat waktu. 6. Saya selalu masuk kerja, kecuali ada halangan. 7. Saya menggunakan waktu kerja untuk bekerja. 8. Saya selalu tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.	
4	Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja	Kerja sama dengan orang lain.	9. Saya mampu bekerja sama dengan rekan kerja. 10. Saya dapat bersosialisasi dengan rekan kerja.	

Sumber : Menurut Fahmi dalam (Harumi, 2018).

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, mengumpulkan data yang diperlukan melalui observasi langsung dan memperhatikan aktivitas kepemimpinan dari kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SD Negeri Jatisari II Kota Bekasi., dokumentasi mengacu kepada referensi yang berasal dari buku-buku dan jurnal sebagai landasan teori yang dapat memperkuat keabsahan data.dan kuesioner yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yaitu guru – guru di SD Negeri Jatisari II Kota Bekasi untuk mendapatkan informasi langsung tentang masalah yang dibahas pada tugas akhir ini dengan variabel pengaruh gaya kepemimpinan (X) terhadap variabel kinerja guru (Y). Dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS.21. yang terlaksana pada periode Oktober – Desember 2018. Untuk mengukur setiap jawaban responden digunakan skala *Likert*. Adapun data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji koefisien kolerasi, uji koefisien determinasi, dan uji persamaan regresi. Sampel sebanyak 30 orang yang diambil dari Guru SD Negeri Jatisari II menggunakan skala jenuh dengan jumlah populasi secara keseluruhan.

IV. HASIL PENELITIAN

Pengujian instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dapat dipercaya. Uji instrumen terdiri dari Uji Validitas dan Realibilitas.

1. Validitas

Pengujian dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Nilai r hitung merupakan hasil kolerasi jawaban responden pada masing-masing pernyataan di setiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS dan outputnya bernama *Corrected Item Coleration*. Besarnya r tabel dengan taraf signifikan 5% adalah $df = n-2$ atau $30-2 = 28$ sebesar 0,3061 (Lihat pada r tabel). Hasil validitas melalui program SPSS menunjukkan nilai r hitung semua indikator lebih besar dari r tabel artinya semua indikator adalah alat ukur yang dapat dipercaya untuk mendapatkan data valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu indikator atau kuesioner dari perhitungan menggunakan SPSS dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*, kemudian diinterpretasikan pada tabel skala *Cronbach's Alpha*.

Hasil Reliabilitas output SPSS dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,802	Reliabel
Kinerja Guru	0,850	Sangat Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah penulis SPSS 23 (2018)

Dapat disimpulkan bahwa nilai *cronbach's Alpha* lebih besar ($>$) 0,60, maka variabel masuk dalam kategori reliabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.2. Analisis Variabel Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru

1. Uji Koefisien Korelasi

Analisis ini bertujuan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru menggunakan rumus korelasi. Karena data merupakan interval maka digunakan kolerasi *Product Moment*. Melalui program SPSS, maka hasil hubungan antara variabel Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Koefisian Korelasi

Correlations		TotalX	TotalY
TotalX	Pearson Correlation	1	,931**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	30	30
TotalY	Pearson Correlation	,931**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2018)

Dapat disimpulkan bahwa nilai kolerasi (hubungan) antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru sebesar 0,931. Berdasarkan tabel pedoman intrepretasi koefisien kolerasi antara 0,80-1,000, nilai

termasuk dalam kategori sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,931 antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru.

2. Uji Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel *independent* (Gaya Kepemimpinan) menjelaskan varibel *dependent* (Kinerja Guru) yang dilihat melalui *R Square* dari perhitungan melalui SPSS.

Berikut ini adalah tabel hasil pengolahannya:

Tabel 3.
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 ^a	,866	,861	1,140

a. Predictors: (Constant), TotalX

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2018)

Menunjukkan koefisien determinasi yang disesuaikan (*R Square*) adalah sebesar 0,866 (pengkuadratan dari koefisien kolerasi atas R yaitu **0,931 x 0,931 = 0,866**) artinya 86,6% Variabel Kinerja Guru SD Negeri Jatisari II dapat dipengaruhi oleh variabel Gaya Kepemimpinan. Sedangkan sisanya sebesar

13,4% (**100%-86,6% = 13,4%**) merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti motivasi, kompensasi dan lain lain.

Berikut ini adalah rumus perhitungan koefisien determinasi: $KD = r^2 \cdot 100\%$

$$KD = (0,931)^2 \cdot 100\% = 0,866 \text{ atau } \mathbf{86,6\%}$$

Tabel 4.
Tabel Anova
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	235,055	1	235,055	180,755	,000 ^b
Residual	36,411	28	1,300		
Total	271,467	29			

a. Dependent Variable: TotalY

b. Predictors: (Constant), TotalX

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2018)

Berdasarkan Tabel Anova dapat diketahui bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka keputusan H_a diterima, dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap Kinerja guru.

Tabel 5.
Hasil Persamaan Regresi Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1,045	3,118		,335	,740
TotalX	,968	,072	,931	13,445	,000

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2018)

Nilai-nilai dari tabel 5 tersebut kemudian dimasukan kedalam rumus persamaan Regresi. Nilai a dan b dapat dilihat dari angka yang tertera pada kolom B, nilai a terdapat pada baris *Constants* dan nilai b terdapat pada Kinerja Guru sehingga didapatkan keterangan sebagai berikut: $Y = a + bx$ $Y = 1,045 + 0,968 x$

Nilai konstanta a adalah sebesar 1, 045 yang berarti jika tidak ada variabel gaya kepemimpinan maka nilai kinerja guru adalah sebesar 1,0465. Koefisien regresi sebesar 0,968 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 pengaruh gaya kepemimpinan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,968. Jadi, tanda positif menyatakan arah hubungan searah, dimana kenaikan atau penurunan variabel independen (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Jatisari II Kota Bekasi sangat kuat terhadap kinerja guru. Ini

menunjukkan keberhasilan kepala sekolah dalam memotivasi bawahannya dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kinerja guru-guru di SD Negeri Jatisari II Kota Bekasi yang dapat dilihat dari segi Kualitas, Kuantitas, Penggunaan waktu dalam bekerja, dan Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja. Namun demikian, ada sisi negatif dari keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin yaitu dilihat dari sisi ketergantungan dari guru yaitu apabila kepala sekolah tidak memberikan perintah maka guru-guru tidak berinisiatif untuk bekerja, terutama terlihat pada pegawai yang sudah senior yang enggan untuk mengikuti perkembangan jaman menuju era teknologi. Kepala sekolah seharusnya harus lebih tegas dalam memimpin kepada guru apabila mereka tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan yang menyangkut teknologi untuk meningkatkan kinerja guru di bidang teknologi. Hal lain yang perlu diperhatikan juga adalah ketegasan

pemimpin dalam menegakkan kedisiplinan guru-guru khususnya dalam hal kedisiplinan waktu.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diberikan suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan koefisien kolerasi dengan hasil sebesar 0,931 dan nilai tersebut berada dalam kategori sangat kuat.
2. Perhitungan koefisien determinasi (KD) sebesar 0,866, yang artinya variabel kinerja guru dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Dan sisanya sebesar 13,4% tidak terdapat pengaruh antara variabel kinerja guru SD Negeri Jatisari II terhadap variabel gaya kepemimpinan.
3. Dari hasil persamaan regresi linear diperoleh persamaan yaitu $Y = 1,045 + 0,968 X$ dari persamaan fungsi tersebut dapat dinterpretasikan bahwa bila gaya kepemimpinan bersifat konstan maka Y (Kinerja Guru) adalah sebesar 1,045.

DAFTAR PUSTAKA

- Harumi, C. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja PNS Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 209 Jakarta (pp. 35–43). Jakarta: Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT) 2018. Retrieved from <http://seminar.bsi.ac.id/snlt/index.php/snit-2018/article/view/43>
- Potu, A. 2013. Kepemimpinan, motivasi, dan lingkungan kerja pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada kanwil ditjen kekayaan negara suluttenggo dan maluku utara di manado, 1(4), 1208–1218. Retrieved from <http://seminar.bsi.ac.id/snlt/index.php/snit-2018/article/view/43/82>
- Rahman, A. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Pegawai (p. B-28-B-34). Jakarta: Seminar Nasional Inovasi dan Tren (SNIT) 2018. Retrieved from <http://seminar.bsi.ac.id/snlt/index.php/snit-2018/article/view/57>
- Yukl, G. 2015. *Kepemimpinan dalam Organisasi* (Ketujuh). Jakarta: PT Indeks.